

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk membentuk kepribadian manusia secara keseluruhan, bukan sekadar pertukaran pengetahuan. Menurut Islam, pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga moral, spiritual, dan keterampilan hidup yang dibutuhkan manusia untuk hidup. (Rahman, *et al.*, 2022). Istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses yang luas yang mencakup pengembangan mental, fisik, dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai kematangan dalam pengetahuan, karakter, dan sikap hidup. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu mencapai kebahagiaan duniawi dan akhirat melalui pembentukan individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. (Hidayah, 2023).

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Mujādilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meninggikan derajat manusia melalui ilmu, sehingga usaha peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian dari perintah agama. Karena itu, setiap upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan duniawi, tetapi juga sebagai bentuk pengamalan ajaran agama. Dengan demikian, memperbaiki kualitas pendidikan berarti melaksanakan

perintah Allah untuk menuntut ilmu dan menjadikannya sebagai jalan menuju kemuliaan hidup.

Dalam konteks nasional, pendidikan juga memiliki landasan hukum yang kuat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk menjamin mutu pendidikan, pemerintah menetapkan standar melalui Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengatur delapan Standar Nasional Pendidikan, yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan.

Salah satu standar yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah standar sarana dan prasarana. Standar ini mengatur tentang ketersediaan, kelayakan, serta pemanfaatan fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran. Sarana yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi faktor strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan efektif.

Sarana adalah sekumpulan peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam suatu aktivitas atau kegiatan. Sarana dalam pendidikan didefinisikan sebagai segala kelengkapan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran di sekolah. (Parid & Alif, 2020). Sarana sangat penting karena membantu guru menyampaikan informasi dan membantu siswa menerima, memahami, dan menguasai pelajaran. Sebagai contoh, meja, kursi, papan tulis, buku, laboratorium, dan media pembelajaran berbasis teknologi adalah contoh nyata dari sarana pendidikan yang berfungsi langsung untuk mendukung aktivitas belajar. Dengan sarana yang memadai, pembelajaran dapat lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan. Sebaliknya, jika sarana tidak cukup, pembelajaran sering terhambat, menurunkan motivasi siswa untuk belajar, dan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu,

sarana harus dianggap sebagai komponen penting yang harus disediakan dan dikelola dengan baik agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.(Jannah & Sontani, 2018).

Sarana belajar bukan hanya kumpulan alat fisik semata-mata; mereka juga merupakan alat penting yang membantu siswa belajar dengan sukses. Tempat kelas yang nyaman, kursi dan meja yang ergonomis, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan akan membuat belajar lebih efektif dan menyenangkan. Siswa akan merasa lebih termotivasi, fokus, dan terdorong untuk memaksimalkan potensi belajar mereka dalam kondisi ini. Sebaliknya, keterbatasan atau ketidaklayakan sarana belajar dapat menjadi hambatan yang mengurangi semangat belajar, menurunkan konsentrasi, dan bahkan dapat menyebabkan siswa tidak puas dengan prestasi mereka. Oleh karena itu, menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai bukan hanya tugas teknis sekolah; itu juga merupakan bagian dari pendekatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.(Siti Rahayu & Heru Purnomo, 2021)

Kepuasan merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu layanan pendidikan, khususnya dalam penyediaan sarana belajar yang memadai. Kepuasan lahir dari perasaan positif siswa ketika kebutuhan dan harapan mereka terhadap layanan sekolah terpenuhi dengan baik. Dalam konteks pendidikan, kepuasan tidak hanya diartikan sebagai rasa senang semata, tetapi juga mencakup evaluasi menyeluruh terhadap pengalaman belajar yang mereka peroleh, mulai dari kualitas sarana dan prasarana, metode pembelajaran, hingga interaksi dengan guru. Ketika layanan pendidikan sesuai dengan ekspektasi siswa, maka kepuasan akan terbentuk dan berdampak pada meningkatnya motivasi, semangat belajar, serta keterikatan siswa terhadap sekolah. Sebaliknya, apabila layanan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, kepuasan sulit tercapai dan hal ini dapat menurunkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, kepuasan dapat dijadikan tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan layanan pendidikan, terutama dalam kaitannya dengan pengelolaan sarana yang menunjang aktivitas belajar.(Salsabila *et al.*, 2023)

Rasulullah Saw. bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”
(HR. Ahmad).

Hadis ini menunjukkan bahwa penyediaan sarana belajar yang memadai adalah wujud kebermanfaatan nyata bagi siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi, kepuasan, serta kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif, bersemangat dalam belajar, dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Hal ini pada gilirannya akan membentuk suasana belajar yang positif, meningkatkan kepuasan siswa terhadap layanan pendidikan yang mereka terima, serta mendorong terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan kata lain, penyediaan sarana belajar yang memadai bukan hanya sebuah kewajiban administratif sekolah, melainkan juga bentuk nyata pengamalan ajaran Islam untuk menghadirkan manfaat seluas-luasnya bagi peserta didik.

Kepuasan siswa terdiri dari evaluasi menyeluruh dari pengalaman belajar siswa, bukan hanya rasa senang atau nyaman saat belajar. Ketika layanan pendidikan di sekolah sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa, baik dari fasilitas, metode pengajaran, maupun interaksi dengan guru, maka siswa akan merasa puas, yang berdampak positif pada motivasi mereka untuk belajar dan terlibat aktif dalam kegiatan akademik. Sebaliknya, jika layanan yang diberikan tidak sesuai dengan ekspektasi, maka siswa dapat menjadi tidak puas, yang pada gilirannya dapat menurunkan minat dan semangat mereka untuk belajar. Oleh karena itu, kepuasan siswa dapat digunakan sebagai indikator penting untuk menilai kualitas layanan pendidikan di sekolah. Itu juga dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, produktif, dan bermakna. (Suharta, 2017)

SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon merupakan salah satu sekolah swasta berbasis Islam yang memiliki reputasi baik di masyarakat, terutama karena kualitas lingkungan belajar yang kondusif dan sarana pendukung yang memadai. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang representatif, laboratorium sains, perpustakaan, ruang multimedia, hingga sarana olahraga dan ibadah yang lengkap. Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan serta diperinci dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.

Secara normatif, setiap fasilitas pendidikan memiliki standar kelayakan yang harus dipenuhi. Ruang kelas yang representatif, misalnya, dituntut memiliki kapasitas yang sesuai dengan jumlah siswa, pencahayaan dan ventilasi yang memadai, serta dilengkapi dengan perabot yang layak guna menunjang kenyamanan belajar. Laboratorium sains harus memiliki peralatan praktikum yang lengkap, aman, dan dapat digunakan secara optimal sesuai kebutuhan pembelajaran. Perpustakaan dituntut menyediakan koleksi buku yang memadai serta ruang baca yang nyaman dan mudah diakses siswa. Ruang multimedia harus didukung oleh perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang berfungsi dengan baik untuk menunjang pembelajaran berbasis digital. Sementara itu, sarana olahraga dan tempat ibadah juga harus memenuhi aspek kelayakan, keamanan, dan kenyamanan agar dapat mendukung perkembangan jasmani dan spiritual siswa secara seimbang.

Kondisi ini memberikan kenyamanan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Fenomena menarik yang dapat diamati adalah tingkat kedisiplinan siswa yang relatif tinggi, di mana selama jam pelajaran berlangsung hampir tidak ada siswa yang berkeliaran di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman untuk tetap berada di ruang belajar karena lingkungan belajar yang tersedia sudah mendukung aktivitas akademik mereka. Selain itu, antusiasme siswa dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, baik untuk kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, menandakan bahwa

sarana belajar telah berfungsi dengan baik dalam mendukung pengalaman belajar yang bermakna. Namun, meskipun secara kasat mata fasilitas yang tersedia terlihat lengkap, masih perlu diteliti sejauh mana kualitas sarana tersebut benar-benar berpengaruh terhadap kepuasan siswa. Hal ini penting karena persepsi siswa terhadap sarana belajar dapat bervariasi, dan pada akhirnya akan menentukan tingkat kepuasan mereka terhadap layanan pendidikan di sekolah.

Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa tidak semua sarana belajar digunakan secara optimal. Beberapa perangkat seperti proyektor, media digital, atau koneksi internet kadang mengalami kendala teknis sehingga menghambat proses belajar. Selain itu, persepsi siswa terhadap kenyamanan ruang kelas tidak selalu seragam misalnya terkait pencahayaan, suhu ruangan, atau kebersihan yang berbeda-beda setiap hari. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sarana yang tampak lengkap dengan kepuasan siswa sebagai pengguna utama sarana tersebut

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kualitas sarana belajar terhadap tingkat kepuasan siswa di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi sejauh mana kualitas sarana belajar yang tersedia, mulai dari aspek ketersediaan, kelayakan, kenyamanan, hingga kemanfaatannya, mampu membentuk persepsi positif dan meningkatkan kepuasan belajar siswa. Penelitian ini memiliki keterbaruan (novelty) pada dua aspek utama. Secara teoretis, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengaitkan konsep kepuasan siswa secara langsung dengan kualitas sarana belajar dalam konteks sekolah berbasis Islam. Kajian ini berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang hanya menyoroti hubungan sarana terhadap hasil belajar atau motivasi siswa secara umum, tanpa mempertimbangkan dimensi pengalaman belajar dan persepsi kepuasan siswa sebagai indikator keberhasilan layanan pendidikan. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi sekolah, khususnya bagi SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon, sebagai dasar

evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, produktif, dan bermakna. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan implikasi kebijakan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah kajian (research gap) dalam studi tentang hubungan antara sarana belajar dan kepuasan siswa, tetapi juga memperkuat pentingnya pengelolaan sarana pendidikan sebagai strategi peningkatan kualitas layanan belajar di era pendidikan modern.

2. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas identifikasi masalah - masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan sebagai proses menyeluruh menuntut dukungan sarana belajar yang memadai, namun dalam praktiknya masih perlu dipastikan apakah sarana tersebut benar-benar mampu menunjang pengembangan potensi siswa secara optimal.
2. Sarana belajar yang ada di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon sudah terlihat lengkap dan representatif, tetapi belum diketahui secara pasti bagaimana kualitasnya menurut persepsi siswa.
3. Kepuasan siswa merupakan indikator penting dalam menilai mutu layanan pendidikan, namun faktor-faktor yang memengaruhinya, khususnya kualitas sarana belajar, masih perlu diteliti lebih lanjut.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kualitas Sarana Belajar yang tersedia di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon ?
2. Bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap layanan pendidikan di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon ?

3. Apakah ada pengaruh antara kualitas sarana belajar terhadap tingkat kepuasan siswa di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon ?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas sarana belajar terhadap tingkat kepuasan siswa di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon.

Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan kualitas sarana belajar yang tersedia di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon menurut persepsi siswa.
2. Mendeskripsikan tingkat kepuasan siswa terhadap layanan pendidikan di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon.
3. Menganalisis pengaruh kualitas sarana belajar terhadap tingkat kepuasan siswa di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon.

5. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Objek penelitian ini dibatasi pada kualitas sarana belajar dan tingkat kepuasan siswa di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon, tanpa meneliti faktor-faktor lain seperti metode pembelajaran, kompetensi guru, atau lingkungan sosial sekolah. maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel (X), yaitu Kualitas Sarana Belajar di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon, yang diukur menggunakan teori (Wahyudi, 2023), berdasarkan lima indikator utama, yaitu Ketersediaan (Availability), Fungsionalitas (Functionality), Kenyamanan (Comfort), Aksesibilitas (Accessibility), dan Pemanfaatan (Utilization). Aspek-aspek tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana sarana belajar di sekolah mampu mendukung efektivitas dan kenyamanan proses pembelajaran siswa.
2. Penelitian ini juga berfokus pada variabel (Y), yaitu Kepuasan Siswa, yang diukur menggunakan teori SERVQUAL Parasuraman *et al.*, yang dikutip oleh (Magdalena & Jaolis, 2018) dengan lima indikator, yaitu Tangible (Bukti Fisik), Reliability (Keandalan), Responsiveness (Daya Tanggap),

Assurance (Jaminan), dan Empathy (Empati). Indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat kepuasan siswa terhadap kualitas sarana belajar yang disediakan oleh sekolah.

3. Subjek penelitian dibatasi pada seluruh siswa SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon tahun ajaran 2025/2026, yang merupakan pengguna langsung dari sarana dan prasarana belajar di sekolah, sehingga penilaiannya dianggap paling relevan untuk mengukur hubungan antara kualitas sarana belajar (X) dengan kepuasan siswa (Y).

6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara kualitas sarana belajar dan tingkat kepuasan siswa.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kepuasan belajar siswa dalam konteks pendidikan menengah berbasis Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah : Menjadi bahan evaluasi dalam mengelola dan meningkatkan kualitas sarana belajar, sehingga dapat menunjang terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.
- b. Bagi Guru : Memberikan gambaran tentang pentingnya pemanfaatan sarana belajar dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kepuasan siswa.
- c. Bagi Siswa : Mendorong terciptanya pengalaman belajar yang lebih nyaman dan bermakna melalui tersedianya sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya : Menjadi referensi atau acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai sarana belajar, kepuasan siswa, maupun faktor lain yang memengaruhi mutu pendidikan.